

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu upaya untuk membentuk generasi yang cerdas, generasi yang berilmu dan generasi yang mempunyai wawasan luas. Pendidikan menjadi penuntun untuk memperbaiki derajat, martabat dan nasib manusia. Selain dari itu pendidikan menjadi salah satu dari tolak ukur kemajuan sebuah negara. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Salahudin (2011:22) menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, memengaruhi, dan mentransmisikan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh para pendidik kepada anak didik untuk membebaskan kebodohan, meningkatkan pengetahuan, dan membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Dapat dipahami bahwa pada dasarnya pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (siswa) dalam

berbagai aspek baik itu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pendidikan memiliki tujuan yaitu agar tercapainya kehidupan yang lebih baik bagi individu maupun masyarakat.

Masalah peningkatan mutu dan kualitas sumber daya manusia dalam pendidikan sangat berkaitan dengan masalah proses pembelajaran. Oleh karena itu keberhasilan proses pembelajaran sangatlah penting. Hal itu dapat terwujud jika dalam proses belajar mengajar mampu mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki peserta didik.

Menurut Jamaluddin (2014:27) Pembelajaran adalah usaha untuk mencapai tujuan berupa kemampuan tertentu atau pembelajaran adalah usaha untuk terciptanya situasi belajar sehingga yang belajar memperoleh atau meningkatkan kemampuannya. Sedangkan Gagne (1977) yang dikutip oleh Huda(2014:3) menyatakan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya. Dengan demikian proses pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dimasa sekarang dan masa yang akan datang serta agar tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Berbagai macam hal perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran untuk kemajuan sebuah pendidikan, salah satunya adalah dalam proses belajar. Menurut Salahudin(2015:108) belajar merupakan perubahan tingkah laku penampilan dengan serangkaian kegiatan. Misalnya, dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya. Sedangkan Jamaluddin (2014:8) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dialami

seseorang melalui kegiatan yang dilakukannya untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga memungkinkan terjadinya perubahan dalam pengetahuannya, sikapnya, keterampilannya, minatnya, penghargaan dan penyesuaian dirinya.

Berkenaan dengan itu dalam belajar diharapkan terjadinya perubahan yang bersifat positif. Agar proses belajar berhasil diperlukan komponen pendukung, antara lain model pembelajaran yang tepat agar pencapaian pembelajaran menjadi maksimal.

Melalui studi pendahuluan yang dilakukan terhadap siswa kelas III di MI Miftahul Jannah pada tanggal 1 November 2016 dengan melakukan wawancara terhadap guru kelas III, diketahui bahwa peserta didik cenderung kurang motivasi saat mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS. Begitupun ketika penulis melihat langsung proses pembelajaran di kelas III saat mata pelajaran IPS, diperoleh informasi bahwa secara umum pembelajaran IPS di kelas III sudah memperoleh keberhasilan, diantaranya guru sudah berhasil dalam mengondisikan sebagian besar siswa terlihat dari kondusifnya keadaan kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Namun terlepas dari pengondisian siswa di kelas, ditemukan beberapa kendala diantaranya yaitu aktivitas belajar siswa saat pembelajaran IPS masih terbilang rendah. Salah satu faktor penyebabnya yaitu guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar dan pemberian tugas pada akhir pembelajaran sehingga pembelajaran masih didominasi oleh guru yang mengakibatkan kurangnya aktivitas siswa saat belajar, siswa terlihat tidak terlalu memperdulikan proses pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan kejenuhan-

kejuhan pada siswa saat mengikuti proses pembelajaran khususnya IPS. Hal ini terlihat dari lemahnya respon siswa terhadap stimulus-stimulus yang diberikan guru, baik berupa pertanyaan atau stimulus yang lain.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka diperlukan adanya perbaikan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS agar terciptanya pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga siswa lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran. Untuk menciptakan suatu model pembelajaran yang menarik bagi siswa, seorang guru haruslah memilih model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa itu sendiri, sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat merangsang siswa agar berperan aktif dalam proses pembelajaran yaitu model SAVI (*somatis, auditori, visual dan intelektual*).

Menurut Shoimin (2014: 177) Model pembelajaran SAVI (*somatis, auditori, visual dan intelektual*) menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa. Istilah SAVI kependekan dari *Somatis* (belajar dengan berbuat dan bergerak), *Auditori* (belajar dengan berbicara dan mendengar), *Visualization* (belajar dengan mengamati dan menggambarkan), dan *Intellectually* (belajar dengan memecahkan masalah dan berfikir).

Model pembelajaran SAVI merupakan sebuah model yang menekankan pada kebermaknaan proses pembelajaran melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, persentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat dan menanggapi, serta menggunakan kemampuan berfikir untuk meningkatkan konsentrasi pikiran

melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, menciptakan, mengontruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.

Ada beberapa alasan penulis memilih model pembelajaran SAVI ini dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa, diantaranya yaitu karena dengan menggunakan model pembelajaran SAVI ini mampu meningkatkan kreatifitas dan kemampuan psikomotor siswa sebab siswa dituntut untuk melibatkan seluruh indera yang mereka miliki. Selain dari itu juga dengan model pembelajaran SAVI ini mampu meningkatkan dan mempertajam daya konsentrasi siswa dengan penggunaan pembelajaran secara visual, auditori dan intelektual. Dan yang terakhir yaitu karena dengan penerapan model pembelajaran SAVI ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, menarik dan menyenangkan baik bagi siswa maupun bagi guru, mengingat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model SAVI ini semua siswa dituntut untuk aktif dan berperan serta dalam proses pembelajaran sehingga kecil kemungkinan untuk siswa hanya diam saja dalam proses pembelajaran berlangsung.

Implementasi dari model pembelajaran ini yaitu saat melaksanakan pembelajaran siswa melibatkan seluruh indera dan pikirannya. Maka dari itu, penggunaan metode pembelajaran SAVI inidiharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dilakukan penelitian yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran SAVI (*somatis, auditori, visual dan intelektual*) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada

mata pelajaran IPS dengan pokok bahasan jual beli di kelas III MI. Miftahul Jannah Kabupaten Bandung.

B. Rumusan Masalah

Agar penulisan skripsi ini terarah maka terlebih dahulu dirumuskan masalah yang merupakan pokok-pokok pembahasan dalam penelitian. Adapun pokok permasalahan yang dikemukakan skripsi ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran SAVI (*somatis, auditori, visual dan intelektual*) pada mata pelajaran IPS di kelas III MI. Miftahul Jannah?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan model pembelajaran SAVI (*somatis, auditori, visual dan intelektual*) pada mata pelajaran IPS di kelas III MI Miftahul Jannah?
3. Bagaimana aktivitas siswa setelah menggunakan model pembelajaran SAVI (*somatis, auditori, visual dan intelektual*) pada mata pelajaran IPS di kelas III MI Miftahul Jannah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Aktivitas belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran SAVI (*somatis, auditori, visual dan intelektual*) pada mata pelajaran IPS di kelas III MI Miftahul Jannah.

2. Pelaksanaan penerapan model pembelajaran pembelajaran model SAVI(*somatis, auditori, visual dan intelektual*) pada mata pelajaran IPS di kelas III MI Miftahul Jannah
3. Aktivitas siswa setelah menggunakan model pembelajaran SAVI (*somatis, auditori, visual dan intelektual*) pada mata pelajaran IPS di kelas III MI Miftahul Jannah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi pengembangan pembelajaran IPS antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan tentang model pembelajaran SAVI (*somatis, auditori, visual dan intelektual*), agar dapat digunakan oleh seluruh guru, khususnya pada mata pelajaran IPS.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, melalui model pembelajaran SAVI (*somatis, auditori, visual dan intelektual*) diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
- b. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dan masukan serta memberikan kontribusi mengenai bentuk pembelajaran yang efektif dalam rangka meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga juga dapat meningkatkan

kualitas pendidikan terutama pada mata pelajaran IPS di MI. Miftahul Jannah.

- c. Bagi sekolah, diharapkan memberikan kontribusi dalam usaha untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Disamping itu, hasil penelitian ini dapat pula digunakan sebagai alternatif dalam mengembangkan pembelajaran IPS.

E. Kerangka Pemikiran

Proses pembelajaran haruslah menggunakan sebuah model sebagai salah satu usaha yang dilakukan agar terwujudnya keadaan pembelajaran yang efektif dan agar tujuan pembelajaran itu sendiri dapat tercapai. Menurut Salahudin (2015:110) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas dan untuk menentukan materil atau perangkat pembelajaran. Sedangkan Suprijono (2013:46) mengemukakan bahwa model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.

Menurut Huda (2014:73) model-model pengajaran dirancang untuk tujuan-tujuan tertentu, pengajaran konsep-konsep informasi, cara-cara berfikir, studi nilai-nilai sosial, dan sebagainya dengan meminta siswa untuk terlibat aktif dalam tugas-tugas kognitif dan sosial tertentu. Maka model pembelajaran disini berperan sebagai pola yang digunakan oleh guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar dengan tetap memperhatikan lingkungan dan sarana prasarana yang tersedia di kelas atau tempat belajar.

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru tentunya harus melibatkan anak dalam segala aktivitas belajar yang berlangsung, sehingga kegiatan pembelajaran tidak hanya berlangsung dari satu arah saja, dalam artian hanya guru yang berperan aktif dalam menyampaikan materi pelajaran, sedangkan siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru dan tidak melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Sehingga mereka menjadi seorang pembelajar yang pasif dan kurang bersemangat dengan kegiatan belajar. Oleh karena itu dibutuhkan model pembelajaran yang bisa diterapkan guru untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.

Menurut Trianto (2012:171) bahwa IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Hal ini selaras dengan yang dinyatakan oleh Suhada (tt:86) bahwa IPS adalah ilmu pengetahuan tentang manusia dalam lingkungan hidupnya, yaitu mempelajari kegiatan hidup manusia dalam kelompok yang disebut masyarakat dengan menggunakan berbagai disiplin ilmu sosial, seperti sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, dan sebagainya.

Pembelajaran IPS bukan hanya sekedar mentransfer ilmu atau menjejali siswa dengan berbagai konsep yang bersifat hafalan saja, melainkan sebuah upaya agar siswa mampu mengaplikasikan apa yang mereka pelajari dan menjadikannya bekal bagi kehidupan yang akan datang. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar IPS yaitu model pembelajaran SAVI (*somatis, auditori, visual dan intelektual*).

Model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditory, Visual, dan Intelektual*), merupakan model pembelajaran yang bermakna *Somatic*: belajar dengan bergerak dan berbuat, *Auditory*: belajar dengan berbicara dan mendengar, *Visual*: belajar dengan melihat dan mengamati, dan *Intelektual*: belajar dengan memecahkan masalah dan refleksi. Aris Shoimin (2014:178) mengemukakan langkah-langkah penerapan model pembelajaran SAVI sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan)
Pada tahap ini guru membangkitkan minat siswa. Memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar.
- b. Tahap penyampaian (kegiatan inti)
Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara melibatkan pancaindra dan cocok untuk semua gaya belajar.
- c. Tahap pelatihan (kegiatan inti)
Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Secara spesifik.
- d. Tahap penampilan hasil (tahap penutup)
Pada tahap ini hendaknya membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan dan keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat.

Model pembelajaran SAVI sendiri merupakan salah satu bentuk belajar dengan berdasarkan aktivitas. Dalam proses pembelajarannya siswa melibatkan semua potensinya secara aktif. Tidak hanya itu, siswa pun diajak berkreasi dalam pembelajarannya sehingga pembelajaran diharapkan tidak monoton.

Kegiatan pembelajaran sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa adanya aktivitas kegiatan pembelajaran tidak mungkin dapat berlangsung dengan baik karena aktivitas dalam pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan

supaya menghasilkan perubahan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan pada peserta didik sebagai latihan yang dilaksanakan secara langsung.

Menurut Sanjaya (2006:176) aktivitas adalah segala perbuatan yang sengaja dirancang oleh guru untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa seperti kegiatan diskusi, demonstrasi, simulasi, melakukan percobaan, dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Hanafiah dan Suhana (2012:23) bahwa proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, mudah dan benar, baik yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Oleh karena itu semakin banyak aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran, maka proses pembelajaran yang terjadi akan semakin baik dan efektif.

Paul B. Diedrich yang dikutip oleh Sardiman (2011:101) sebuah daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat membuat digolongkan sebagai berikut:

1. *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya, membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.

7. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecah soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*, seperti misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

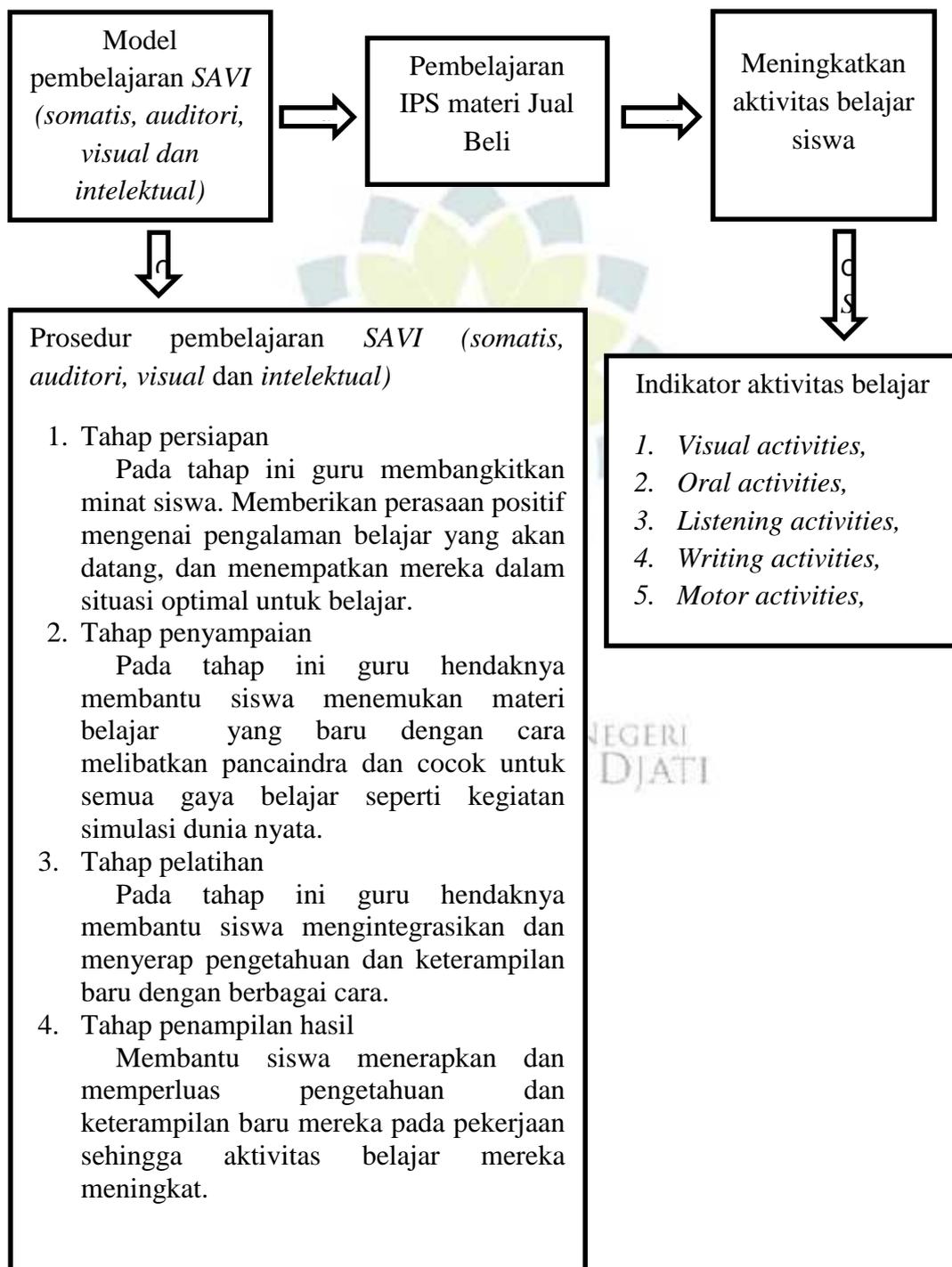
Dari kedelapan indikator aktivitas belajar siswa seperti yang telah dipaparkan di atas, ada beberapa indikator yang mencakup ke dalam model pembelajaran SAVI yaitu diantaranya *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, dan *motor activities*. Hal tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam model pembelajaran SAVI itu sendiri.

Dave Meier, (2002:90) menyatakan bahwa Belajar berdasarkan aktivitas secara umum jauh lebih efektif daripada yang didasarkan presentasi, materi, dan media. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hernowo (2003:155) bahwa pembelajaran tidak otomatis meningkat dengan menyuruh orang berdiri dan bergerak kesana-kemari. Akan tetapi, menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra dapat berpengaruh besar pada pembelajaran. Dan ini dinamakan belajar model SAVI (*somatis, auditori, visual dan intelektual*). Keempat cara belajar ini harus ada agar belajar berlangsung optimal. Karena unsur-unsur ini semuanya terpadu, belajar yang paling baik bisa berlangsung jika semuanya itu digunakan secara simultan.

Dengan demikian Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual*) sangat berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa karena didalam proses pembelajarannya melibatkan seluruh indra yang dimiliki oleh siswa sehingga sudah barang tentu siswa terlibat langsung dalam proses

pembelajaran. Adapun kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1.1
Skema Kerangka Pemikiran



F. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan diduga ada peningkatan terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS khususnya pada pokok bahasan jual beli melalui penerapan model pembelajaran SAVI (*somatis, auditori, visual dan intelektual*).

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Tempat, Subjek dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian yaitu MI. Miftahul Jannah Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung. Adapun alasan peneliti memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian karena mengingat disinilah ditemukan permasalahan yang menarik untuk diteliti. Selain itu karena model pembelajaran ini belum pernah diterapkan di sekolah tersebut dan sekolah tersebut memiliki permasalahan yang sesuai dengan rencana penelitian.

b. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah satu kelas yaitu kelas III MI. Miftahul Jannah dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang, terdiri dari 12 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki.

c. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan April hingga bulan Mei yang dilakukan dengan beberapa siklus dari mulai perencanaan sampai refleksi hingga pembelajaran berhasil.

2. Jenis data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Kariadinata dan Abdurahman(2012:17)menjelaskan bahwa data kualitatif adalah data yang berbentuk kategori atribut. Sedangkan yang disebut data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan. Dengan kata lain bahwa data kualitatif yaitu data yang bersumber pada hasil pengumpulan data melalui teknik angket, tes, obsevasi, dan wawancara atau data yang bukan berupa angka. Sedangkan data kuantitatif merupakan teknis analisis data dengan menggunakan statistik. Dalam penelitian ini yang akan digunakan adalah teknik statistik deskriptif.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar sekaligus mengamati dan melakukan evaluasi demi keberhasilan dan pencapaian tujuan pembelajaran. Serta siswa sebagai subjek utama yang menerima materi elajaran yang disampaikan.

4. Instrumen Penelitian

- a. Silabus
- b. RPP
- c. Lembar Observasi

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi. Salah satu tujuan diadakannya observasi

yaitu untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkenaan dengan suatu fenomena.

Observasi ini dilakukan untuk mengamati dan mengetahui kinerja guru serta aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*somatis, auditori, visual dan intelektual*). Observasi tersebut terdiri dari dua jenis yaitu observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa (Instrumen lembar observasi terlampir).

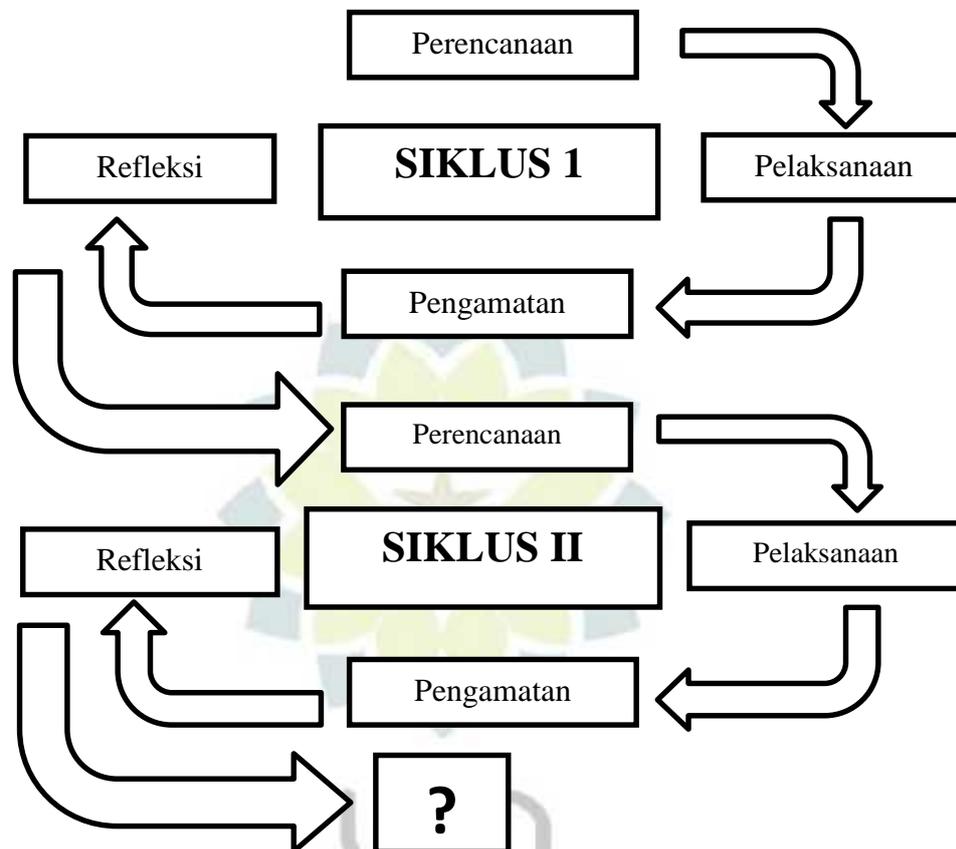
6. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Menurut Suharsimi,dkk (2012:3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Salahudin (2015:24) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis untuk memperbaiki pembelajaran di dalam kelas. Jadi penelitian tindakan kelas merupakan sebuah tindakan yang sengaja dilakukan didalam sebuah kelas dengan tujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran. Ciri khusus dari penelitian tindakan kelas ini yaitu adanya tindakan nyata yang dilakukan sebagai bagian dari kegiatan penelitian dalam rangka memecahkan masalah yang terjadi di dalam kelas.

Adapun dalam penelitian ini akan dilakukan dalam bentuk siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan Siklus pembelajaran yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seperti pada gambar berikut:

Gambar 1.2
Siklus Penelitian Tindakan Kelas
 (Suharsimi Arikunto, dkk 2012:16)



7. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan selama 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 2 tindakan dan setiap tindakan terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatannya meliputi :

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan SK dan KD serta pokok bahasan yang telah ditentukan.

- b. Menyusun lembar observasi aktivitas.
- c. Menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan ditahap persiapan. Di dalam pembelajaran guru dan siswa harus sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam RPP.

3) Pengamatan

Kegiatan yang dilakukan yaitu mengamati kegiatan yang dilakukan siswa selama pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu kegiatan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

4) Refleksi

Kegiatan yang dilakukan yaitu merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti menganalisis pelaksanaan pembelajaran apakah siswa berperan aktif dalam pembelajaran, apakah proses pembelajaran tidak membosankan, apakah antusiasme siswa bertambah dengan penggunaan model SAVI pada mata pelajaran IPS. Hal ini dimaksudkan agar hasil refleksi ini dapat berguna bagi siswa maupun guru dimasa yang akan datang.

8. Analisis data

a. Teknik analisis data

- 1) Untuk menjawab rumusan masalah nomor satu bagaimana aktivitas belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran SAVI (*somatis, auditori, visual dan intelektual*) pada proses pembelajaran IPS materi jual beli dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa.
- 2) Untuk menjawab rumusan masalah nomor dua bagaimana pelaksanaan penerapan model pembelajaran SAVI (*somatis, auditori, visual dan intelektual*) pada mata pelajaran IPS materi jual beli setiap siklus maka dilakukan observasi oleh observer dengan mengisi lembar observasi aktivitas siswa dan guru.
- 3) Untuk menjawab rumusan masalah nomor tiga bagaimana aktivitas siswa setelah menggunakan model pembelajaran SAVI (*somatis, auditori, visual dan intelektual*) pada mata pelajaran IPS pada setiap siklus, menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru.

b. Langkah-langkah analisis

Data yang dianalisis meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis data dilakukan setelah pengambilan data selesai yaitu ketika setiap siklus telah melakukan proses pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan evaluasi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- 1) Menyimpulkan data lembar observasi.
- 2) Mengolah data.
- 3) Menyusun simpulan sementara.
- 4) Pada akhir siklus penarikan simpulan akhir.

c. Pengolahan Data

Teknik analisis lembar observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus dan akhir siklus dapat dilihat dari persentase rata-rata aktivitas belajar siswa. Adapun untuk menentukan persentase jawaban siswa untuk masing-masing item pernyataan/pertanyaan dalam lembar observasi (angket), digunakan rumus berikut :

$$\text{Aktivitas belajar siswa dalam KBM} = \frac{\text{jumlah jawaban siswa}}{\text{jumlah item}} \times 100 \%$$

$$\text{Aktivitas guru dalam KBM} = \frac{\text{jumlah jawaban guru}}{\text{jumlah item}} \times 100$$

Wati susilawati, (2013:117)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GURUNG DJATI
BANDUNG

Tabel 1.1

Kriteria Keterlaksanaan Aktivitas Pembelajaran

No	Persentase Keterlaksanaan	Kategori
1.	0 – 19	Sangat kurang
2.	20 – 39	Kurang
3.	40 – 59	Sedang
4.	60 – 79	Baik
5.	80 – 100	Sangat baik

(Ngalim Purwanto, 2006:102)

Dengan menggunakan analisis data diatas maka peneliti akan mengetahui tingkat aktivitas siswa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI melalui lembar observasi.

